

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Potensi diri peserta didik selaku masa depan suatu bangsa dapat dikembangkan melalui suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan Pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dengan tujuan mencapai taraf hidup atau memajukan kehidupan seseorang untuk lebih baik melalui potensi – potensi yang dimiliki. Potensi diri yang dapat dikembangkan pada peserta didik antara lain akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan.

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan yang terproses dalam menyelenggarakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu proses yang berupaya untuk mencapai sebuah tujuan. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, karena dengan inilah dapat menentukan tujuan belajar akan tercapai. Ketercapaian proses belajar mengajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor). Salah satu pembelajaran yang

paling penting untuk meningkatkan kognisi siswa ialah pelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki tujuan meatih bagaimana cara berpikir, mengambil penalaran, dan mengumpulkan suatu kesimpulan (Yantoro, Suci Hayati, 2021).

Hasil belajar yang memuaskan haruslah di imbangi dengan proses yang baik pula. Guna mencapai tujuan yang baik maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran. Tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tingginya hasil belajar siswa dapat menyatakan bahwa siswa telah menguasai setiap materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar merupakan penerimaan informasi dalam proses belajar, dimana dalam mencapai hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar. Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya: kondisi siswa, pembelajaran guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi di kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran Matematika. Akibatnya, banyak ditemukan hasil belajar

matematika belum memenuhi KKM yaitu dengan nilai 65 dan terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

KKM yang Di Tetapkan	Jumlah Seluruh Siswa	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Belum Tuntas
65	38	72	18	20	47,36%	52,64%

Sumber : Hasil dari guru kelas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 52% siswa di kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok masih berada di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SD tersebut, diketahui bahwa faktor - faktor kondisi siswa, pembelajaran guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar perlu untuk di pertimbangkan agar kegiatan pembelajaran dapat dioptimalkan.

Berdasarkan fenomena yang ada bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Menurut Uno (2010: 180) mengatakan bahwa “Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Sehingga perlu diteliti apakah memang gaya belajarliah yang mempunyai hubungan yang besar terhadap rendahnya kualitas pembelajran matematika di Kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok T.A 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil**

Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok T.A 2021/2022”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang di dukung pula oleh pengamatan di lapangan, maka masalah yang ditemukan yaitu:

1. Strategi mengajar guru kurang sesuai dengan gaya belajar siswa
2. Motivasi belajar yang kurang terhadap pelajaran Matematika
3. Gaya belajar siswa terhadap pelajaran Matematika berbeda-beda
4. Gaya mengajar guru kurang sesuai dengan gaya belajar siswa
5. Kreativitas siswa yang kurang dalam menyelesaikan soal Matematika

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah pengkajian, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah yang ditetapkan ialah objek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok T.A 2021/2022 dan hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok dengan materi “bilangan pecahan”. Hal ini dikarenakan Materi pecahan merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang sangat susah dikuasai siswa jenjang sekolah dasar, terutama siswa kelas IV (Elvi Mailani, Akden Simanihuruk, 2019).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang di ajukan peneliti yaitu “ Apakah terdapat hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok TA 2021/2022 ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 094126 Naga Dolok TA 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gaya belajar siswa sehingga dapat menyesuaikannya dengan strategi ataupun metode pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di SD Negeri 094126 Naga Dolok menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan sebagai wujud dalam mengembangkan pembelajaran Matematika.